

BINTANG DI LANGIT SASKA

By callysta

Seorang gadis bernama Capella datang terlambat disaat upacara bendera akan dilaksanakan. Di hari itu yang menjaga gerbang adalah seorang OSIS yang terkenal galak. Upacara pun dimulai. Capella berada dibarisan murid bermasalah dan sengaja ditempatkan di tempat yang terik. Setelah upacara selesai, OSIS tadi menghukum Capella dengan anak-anak yang terlambat. Ia dihukum lari mengitari lapangan dengan berucap "saya tidak akan terlambat lagi" sebanyak 5 putaran.

Nafas Capella berhembus kasar beberapa kali menandakan ia kelelahan. Pelajaran bermula dengan sempurna, hari ini semua guru mapel masuk kelas yang membuat Capella tidak bisa istirahat pada jam kosong. Setelah pelajaran selesai ia turun dari kelasnya menuju parkir, saat ia turun tangga tak sengaja ia melenggang tubuh seorang laki-laki yang ternyata si OSIS galak yang menghukumnya pagi tadi. "m-maaf kak" 'ntah si OSIS ini sedang badmood atau bagaimana tapi tatapan ia hari itu sungguh menakutkan. "hukuman tadi belum bikin kamu kapok hm?" tubuh Capella bergetar ketakutan "siapa namamu?" laki-laki itu langsung berdeham seolah-olah tau nama gadis itu dari nametag di baju yang ia kenakan "hm kelas 11 MP 1, sudah jadi kakel masih aja kasih contoh buruk ke adek nya, pake segala telat, ga malu dilihat guru dan adek kelas mu di depan tiang bendera tadi? Sekarang kenapa turun tangga buru buru, nabrak aku lagi seenak jidat" ucap laki-laki itu ketus. "kaka ini siapa sih, galak banget ketua OSIS aja bukan, aku buru buru kak mau ada acara keluarga" tidak akan ada satu orang pun yang berani menjawab se-angkuk itu dengan kakak OSIS ini, kecuali Capella. Laki-laki itu mengulurkan kan tangan seolah ingin berjabat tangan dengan Capella "kenalin Muhammad Akhza Sidiqy, memang aku bukan ketua OSIS tapi aku ketua sebid 2 Budi Pekerti Luhur, jadi tau kan tugasnya apa? Atau jangan-jangan kamu engga tau lagi tugasnya apa, atau perlu aku kasih tahu hm." tanpa banyak basa basi, Capella hanya menjabat tangan kakel menyebalkan dan langsung pergi begitu saja, ia berdecak "sok banget si tu kakel awas aja"



Hari terus berganti. Selama 1 minggu ini hidup Capella berasa sial terus. Hidupnya dihantui oleh "hallo dek, tumben nih engga telat." Ya, ia selalu bertemu dengan Akhza. "ish kak! Bisa ga sih satu hari aja ga usah ketemu aku bahkan nyapa aku. Senin kemarin itu aku tidur larut malam kak, makanya terlambat bangun dan itu pertama kalinya kak!" Capella menyesali kejadian dihari itu, karena ia maraton drakor sambil meet dengan temannya, ia jadi terlambat dan bertemu dengan Akhza si kakel OSIS yang menjengkelkan bagi Capella. Capella tak menghiraukan Akhza yang belagak nya ingin kultum didepan Capella. Capella masuk kedalam kelas dengan wajah kesal. "huft, dasar sial banget hidupku" keluhan Capella kepada temannya. "kenapa lagi Call, Kak Akhza nakalin kamu pake gaya apalagi hahahahaha" teman-teman Capella tertawa puas setelah menggoda temannya yang sedang kesal itu. Capella hanya bisa mendendengus kesal. "selamat pagi teman-teman" 'ntah mimpi apa Capella semalam tapi sungguh hari ini adalah hari tersialnya dari hari-hari setelah ia bertemu Akhza. "dek, kita dari OSIS ingin melaksanakan tugas kami untuk Razia barang-barang yang tidak masuk dalam pembelajaran seperti make up, rokok, vape dan sejenisnya, serta barang-barang aneh lainnya. Mohon kerja samanya ya adek-adek semua". "Sial banget hidup gue hari ini... ARGHHH" umpat Capella dalam hati.

Seorang kakak OSIS mendekati Capella untuk mengecek tas Capella, tiba-tiba si OSIS menyebalkan itu datang dari pintu belakang kelas Capella. "yang ini biar jadi urusanku kalian cek yang lainnya aja". 'ntah mengapa Akhza datang menghampiri Capella. Teman-teman Capella yang melihat Akhza mengambil segala make up Capella yang sengaja ia sembunyikan di kantong rahasia tas Capella hanya membuka mulut tak percaya bagaimana Akhza bisa mengetahui kantong tersebut. "kok kakak bisa tau sih, kakak intel ya sampe saku rahasia aku aja kakak tau!" ucap Capella kesal dengan tingkah Akhza.

“apasih yang aku engga tau La, golongan darah, warna kesukaan, dan makanan yang engga kamu suka aja aku tau.” Ucap sombong Akhza dengan wajah semiriknya.

“kalau gitu sebutin apa golongan darah aku, warna kesukaan aku dan makanan apa yang engga aku suka cepet!” tantang Capella dengan nada bicaranya yang kian meninggi. Akhza tersenyum singkat hingga membuat salah seorang teman sekelas Capella mengucapkan “GILA GANTENG BANGET!”.

“golongan darah Capella O, warna kesukaan Capella Merah, Biru, dan yang paling Capella suka yaitu warna Unggu karena Capella suka BTS. Capella engga suka hal-hal yang berbau jeroan dan sefood terutama udang karena Capella alergi udang. Bahkan aku tau zodiac kamu Aquarius dengan tanggal lahir 22 Januari 2007. Right?”

Wajah Akhza Kembali semirik seolah-olah ia menang dari tantangan Capella. Capella memutar bola mata malas.

“wow mas! Intel kelas kakap ya? Sampe segala tentang Capella aja tau, Capella aja engga tau golongan darahnya itu apa, ya kan Cal hahahahahaha” ucap Avella teman sebangku Capella sambil sedikit menyenggol bahu Capella.

“ish apaan sih, hoki aja itu sok nebak, paling pake ilmu hitam” desis Capella.

“yaudah sini tangannya biar aku ramal kapan Bintang mau menempati langit yang indah ini.” Ucap Akhza sambil tertawa deep voice khas miliknya.

Setelah Akhza dan teman-temannya telah puas mendapatkan barang-barang sitaannya, mereka kembali keruangan OSIS untuk me-review barang yang mereka dapatkan.

“rokok los angeles, ish ish masi dibawah umur aja udah main rokok”

“dari pada main cewek”

tawa mereka lepas saat itu juga, terkecuali Akhza, ia hanya tersenyum sambil menggelengkan kepalanya takjub dengan tingkah temen-temannya.

“eh eh nih, bawa barbie dong buat apaan coba woy!”

“eh itu punya anak kelas 11 MP 3, yang biasanya sama anak bu Yura itu loh.”

“anaknya cowo apa cewe?”

“anak siapa? kalau anak bu Yura sih cowo.”

“terus adkel lo cowo pa cewe?”

“cowo juga hehe” Brian menengir tak berdosa dan mendapatkan toyoran dari teman-temannya

“eh kalau sama-sama cowo ngapain main barbie cuy..”

“bukan anaknya bu Yura, itu buat anaknya Pak Pardi, cewe anaknya” ucap Akhza sambil bersandar dimeja dengan tangan dilipat didepan dada.

“ga usah sok kaget gitu deh Mic, ga inget to tadi dikelas 11 MP 1 dia ngapain adkel.”

Ucap Banedetta ke Michel yang sedang tercengang mendengar banyak hal yang Akhza tau, bahkan gosip yang baru saja rilis sudah dikuasai faktanya oleh Akhza. Michele dan Banedetta adalah dua OSIS yang mendekati Capella namun dilarang oleh Akhza saat aksi pensitaan tadi.

Kring... Kring

Bel istirahat berbunyi, Capella dan teman-temannya langsung pergi ke kantin untuk makan siang. Saat Avella telah memesan makanan, Capella dan teman-temannya dikejutkan oleh seorang laki-laki yang mengantar makanan, dan minuman yang tidak ia pesan. "KAK APAAN SIH NGIKUTIN MULU, NAKSIR LO!" ucap Capella geram dengan tingkah Akhza yang selalu menguntitnya kemanapun Capella pergi. "Iya La, gimana dong" jawab Akhza dengan wajah memelas meminta belas kasihan Capella untuk tidak memarahinya karena selalu menguntitnya. Teman-teman Capella tercengang dengan pernyataan yang Akhza lontarkan.

"mas, serius suka sama Capella?" "jadi mas Akhza tuh kaya gini karena lagi pdkt?"

"aku dukung banget sih mas, Capella ini jomblonya udah AWWWW" tiba-tiba Biru berteriak kesakitan karena Capella menginjak kakinya dengan sengaja.

"apaan sih Cal sakit tau"

"bisa diem ga!" ancam Capella sembari berbisik kepada Biru. Akhza hanya bisa terkekeh gemas melihat perilaku Capella.

"mas, kalau ada yang bingung soal mood Capella tanya kita aja dia butuhnya apaan, oke?"

Akhza tersenyum dan mengganguk mengiyakan ucapan Avella. Setelah Akhza pergi meninggalkan Capella dan teman-temannya di kantin, Capella langsung mengoceh karena tingkah teman-temannya, namun apa daya ditengah Capella mengoceh, Biru yang duduk di samping Capella langsung memasukkan kerupuk dimulut Capella agar ia diam. Mereka langsung menyantap makanan mereka dan segera masuk ke kelas.

"jalan-jalan dulu lah, kelas panas apalagi ada si caper itu males ah" ucap Capella.

"yaudah yok, sapa tau ketemu calon pacar hahaha" ucap Biru sembari tertawa bersama Avella.

"apa maksud calon pacar hah!" ujar Capella penuh penekanan.

"hehe engga Cal... cuma bercyandya aja kok hehe" jawab Biru menyengir

Mereka pun berjalan-jalan mengelilingi sekolah sembari melontarkan candaan sehingga mereka tertawa bahagia.

Waktu telah menunjukkan pukul 15.25 Capella dan teman-temannya beriap untuk pulang. Saat bel pulang berbunyi, mereka langsung turun untuk pulang. Biru dan Avella masih menunggu jemputan mereka, sedangkan Capella yang membawa motor untuk sekolah menunggu tempat parkir surut oleh lautan siswa-siswi SMK Negeri 1 Surakarta. Seseorang berjalan mendekati Capella yang tengah berbincang dengan teman-temannya dengan raut wajah seolah kepanasan. Ia memberikan topi yang berada dikepalanya ke kepala Capella. Terkejut bukan main, orang-orang yang melihat kejadian itu menjadi salting sendiri tak kecuali teman-teman Capella yang berteriak "ARGHHHH LUCU BANGET ARGHHHHH JADIAN AJA WOY BANG!!!" Capella terdiam sejenak, mencerna musibah apalagi yang menimpanya. Akhza yang masih berdiri didepannya menatap dalam mata Capella. "La, besok jangan bawa motor ya" Capella seketika menatap Akhza dengan raut wajah bingung. "kenapa? Terus kalau engga bawa motor aku sekolahnya gimana hah." Tidak ada jawaban apapun dari Akhza yang langsung pergi begitu saja. Ting ada notifikasi masuk di handphone Capella dari nomor tak dikenal.



Capella terkejut dan bertanya-tanya siapa seseorang yang baru saja mengirimkan text message. Tak lama handphone Capella kembali berbunyi. Ia tersenyum dan membuat teman-temannya kebingungan dengan sikap Capella. "duluan ya guys bye" Capella langsung berlari keparkiran. "eh Cal masi rame itu dasar

bocah!” ia menghiraukan teriakan teman-temannya dan tetap berlari keparkiran sekolah.

“KAK! KAK AKHZA....!” teriak Capella. Akhza yang merasa Namanya dipanggil menoleh ke belakang dan menemukan Capella yang tengah berlari ke arahnya.

“kenapa La?”

“apa maksud kamu chat aku tadi hah!?”

“hehe, kenapa La? Aku pernah bilang kalau aku suka kan? Ya ini caraku deketin kamu La.”

“yang kemarin itu serius kak? JANGAN NGACO DEH KAK!” tanya Capella bingung.

“yaudah, besok aku jemput ya La, jangan lupa sv biar kita mudah komunikasinya” ucap Akhza sembari mengulurkan tangannya mengusap kepala Capella.

Sepanjang perjalanannya pulang Capella hanya tersenyum mengingat kejadian di parkiran tadi. Nasip baik ia menggunakan masker, kalau tidak orang-orang yang ia temui di jalan akan mengira Capella kurang waras karena senyum-senyum sendiri. Sesampainya di rumah, Capella langsung menuju kasur dan bergulung-gulung mengitari kasur dengan menggenggam handphone nya di dada. Sesekali ia menjerit senang dan salting sendiri. Hatinya penuh dengan kupu-kupu. Kejadian tadi mampu membuat Capella menjadi segila ini. *Ting*

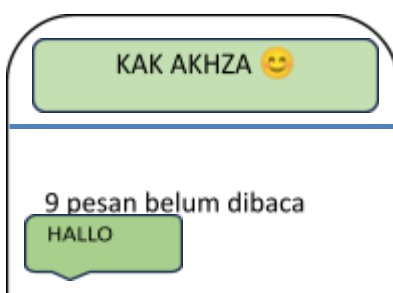


“AAAAAA GILA GW LAMA LAMA ARGHHHH KAK AKHZA INI BUAYANYA SUDAH TINGKAT DEWA ARGHHHHH GILA GW AKHZA!!!!!!”

Mendengar anaknya berteriak, mama Capella mendekati pintu kamar sang anak lalu mengetuknya. “Ella, ngapa nduk kok bengok-bengok ki lho” (*Ella, kenapa sayang teriak-teriak*)

Capella langsung terdiam dan menutup mulutnya dengan kedua tangannya, tak lama Capella membuka pintu kamarnya dengan cengiran tak berdosanya. “hehehe mama, ini lho ma kak Akhza yang sering aku ceritain, kayanya dia suka aku juga deh mah.”

😊



Capella terbangun mendengar handphone nya yang tak berhenti berbunyi. Capella mengambil kasar handphone nya yang berada diatas meja belajarnya. Ia hendak mengeluarkan kata-kata mutiara nya tapi tertahan saat membaca siapa sosok yang mengganggu istirahatnya. Kini, Capella melebarkan senyumannya, seolah dahinya yang semula panas kini menjadi dingin ia memegangi handphonenya sembari mengetikkan sesuatu lalu menghapusnya hingga Akhza Kembali mengirimkan Capella chat

"istirahat Laa jangan bandel, nanti aku kerumah kok" jantung Capella kembali berdetup kencang ia langsung menutup handphone nya dan kembali tidur dengan menutup wajahnya dengan guling dan selimut. Capella beristirahat seharian, bahkan ia melewatkan sarapan dan makan siang. Capella terbangun disaat jam menunjukkan pukul 16.53 WIB. Mama Capella sudah pulang 1 jam lalu. Melihat anaknya tertidur lelap, ia tak tega membangunkannya. Sang mama pergi kedapur memasak bubur untuk anaknya. Capella menghampiri mamanya dengan muka bantalnya. "kedepan dulu nduk, ada yang cariin." Capella nurut saja dengan sang mama. Ia berjalan ke ruang tamu dan menemukan seorang laki-laki yang masih mengenakan seragam putih abu-abu dengan sekantong kresek yang ia letakkan diatas meja ruang tamu. Capella tersenyum dengan kehadiran sosok laki-laki itu. "beneran kesini kak Akhza, aku kira bercanda tadi" ucap Capella dengan suaranya yang serak akibat sakitnya. Akhza menempelkan punggung tangannya ke dahi Capella mengecek apakah ia masih demam. "nih La, sesuai janji martabak manis coklat keju, maaf ya La dah dingin nih kayanya, nungguin kamu tidur lama banget." Capella tertegun dengan effort Akhza yang menunggunya tidur untuk memberikan janjinya martabak manis kesukaannya. Capella memakan martabak tersebut. Perutnya yang semula kosong dari pagi kini terasa berisi penuh walau Capella baru memakan beberapa martabak manis saja. Bubur buatan bunda datang dengan aroma khas. Capella memakan bubur itu perlahan, Akhza mengusap kepala Capella dengan penuh kasih sayang. Sepertinya ucapan Akhza bisa dipertanggungjawabkan ia pula mampu menyembuhkan luka masa lalu Capella.

"La, besok kalau sudah sembuh aku ajak yuk kesuatu tempat, boleh kan tante" Akhza meminta izin kepada mama Capella, sang mama mengangguk mengizinkan putrinya bersama seorang laki-laki yang tulus dan sayang Akhza ke anak bungsunya. Beliau merestui jika Capella bersama Akhza, anaknya pasti akan bahagia. Capella hanya terdiam mendengarkan mama berbincang dengan Akhza mengenai dirinya, terutama alasan mengapa ia bisa jatuh sakit. "kemarin Ella engga isa tidur, katanya mikirin kamu tuh.." goda mama sembari melirik sang anak yang dibalas dengan desisan malu. Akhza hanya tertawa melihat wajah Capella yang kemerah-merahan. Capella memalingkan wajah tidak ingin eyecontact dengan Akhza.

Capella mengajak Akhza mengelilingi taman karena ia jenuh hanya tidur seharian. Capella melihat canvas lukis yang bergambar lucu Capella langsung merengek ingin melukis, Akhza yang melihat Capella merengek seperti anak kecil membolehkan Capella melukis. Akhza duduk di bangku sebelah Capella. Akhza tertegun dengan lukisan Capella yang indah, canvas yang sederhana itu menjadi luar biasa ditangan Capella. Alunan tangan Capella seolah ia telah menguasai seni lukis. Merka banyak berbincang selagi tangan Capella menggoreskan warna diatas canvas. Mereka bahagia malam ini sesekali mereka mencoretkan warna diwajah satu sama lain.



Akhza duduk di ruang tamu Capella, menunggu bidadarinya datang, ia sedang memenuhi janjinya untuk membawa Capella pergi kesuatu tempat setelah Capella sembuh. Capella datang dengan dress lilac, rambut yang ia curly terurai sempurna, sepatu boots putih hak tinggi, dan beberapa aksesoris yang ia gunakan mempercantik dirinya. Akhza tak bisa berpaling melihat kecantikan Capella. *benar-benar bidadari khayangan*. “kak, hey...” Capella berusaha membuyarkan lamunan Akhza, ia menjentikkan jari berkali-kali hingga Akhza tersadar dari lamunannya. “cantik..” puji Akhza ampuh membuat Capella blushing untuk kesekian kalinya. Mereka berpamitan dengan mama Capella dan bergegas untuk pergi. Selama perjalanan mereka ditemani lagu Juicy Luicy yang diputar di mobil Akhza. Beberapa kali Akhza curi pandang kearah Capella yang sibuk membuat snapgram sambil bernyanyi lirih.

Baru kau sapa kutersipu

Kau puji lupa amarahku

Karena kau paling tahu

Cara lemahkan hatiku

Walau tak ada yang pasti

Yang kau beri hanya mimpi...

Senyum Akhza terurai diwajahnya melihat Capella sebahagia ini. Mereka pun sampai ditempat yang dituju. Akhza membukakan pintu untuk Capella. Mereka berada diatas bukit kecil namun mampu memperlihatkan city light Solo Raya. Capella tertegun atas keindahan yang ia lihat sekarang. Ada sebuah bangku panjang yang mengarah langsung ke kota, seperti sebuah taman kecil diatas bukit yang sengaja dihias oleh seseorang, dan banyaknya kunang-kunang menambah kesan romantis untuk mereka berdua. Capella dan Akhza duduk dibangku tersebut. “cantik” puji Capella akan keindahan malam yang sedang ia nikmati saat ini. “iya La, cantik. Kaya kamu..” Capella menatap Akhza, wajahnya seperti memiliki banyak pertanyaan, apa Akhza yang membuat semua ini? Apa motif Akhza membuat hal yang indah ini? Bagaimana bisa ia melakukannya? Akhza mampu membaca ekspresi bingung Capella, ia akan menjawab semua pertanyaannya. Akhza meraih satu tangan Capella dan ia genggam.

“La, aku minta maaf atas kejadian beberapa hari lalu, soal aku hukum kamu sehabis upacara, soal make up mu yang aku sita, dan soal kesialan mu lainnya semenjak kenal aku. Maaf La, soal itu aku sengaja, aku lihat kamu kesiangan hari itu, jadi aku sengaja on time in upacara biar kamu telat dan bisa aku hukum, karena jauh dari hari itu aku sudah ada rasa sama kamu La, dan semua hal sial dihidupmu juga atas kesengajaan ku biar kita deket, dan soal kamu protes aku nguntit kamu terus, jawabannya iya, aku ngikutin kamu kemanapun kamu pergi buat bisa tau apapun yang kamu suka dan engga kamu suka, sekali lagi maaf ya La, aku salah.” Ucap Akhza tulus ke Capella, alih-alih marah, Capella justru terkekeh dengan sikap Akhza, ya Capella pasti ada kesal, namun dengan pengakuan Akhza tadi justru membuat Capella gemas dan baper.

“eheh iya kak, ya ampun.. ternyata ketua yang terkenal galak dan cuek ini bisa gemesin yaa”

“eheh iya La, makasih” Akhza terkekeh malu.

“kak, ini semua kamu yang bikin?”

“iya La, suka?”

“suka banget, makasih ya, yaa.. itung-itung bayaran kamu dah mengusik ketenangan hidupku kurang lebih 2 bulan ini eheh”

Akhza menowel hidung Capella gemas. “bisa aja kamu”

Capella bersandar dibahu Akhza sembari diusap kepalanya oleh Akhza. Mereka bercerita banyak hal, mulai dari saling melontarkan candaan hingga mendiskusikan sifat guru-guru di sekolah.

“hahaha La jangan gitu ish”

“hahaha iya kak, tapi fakta lho itu kak haha”

Hari mulai malam, Akhza izin untuk ketoilet sebentar. Tak lama ia kembali dengan menggenggam sebuah bucket bunga. Akhza berjalan mendekati Capella.

“La..” panggil Akhza lirih. Capella bangun dari duduknya dan berjalan mendekati Akhza.

Akhza menggenggam tangan Capella dengan tiba-tiba lampu taman berubah menjadi lebih romantis dengan alunan biola menjadikan suasana lebih hangat.

“La, boleh aku ngomong sesuatu? Aku bahagia saat lihat kamu, aku bahagia saat kamu tertawa, sekedar berjumpa dikantin aja sudah bikin aku salting, apalagi bisa punya waktu berdua sama kamu kaya sekarang. Aku sedih La, sedih saat kamu sakit kemarin, rasanya aku gagal jaga kamu, izinin aku buat jagain kamu dari apapun ya La? Aku mau terus disamping kamu dari suka maupun duka, aku mau kita lebih dari seorang adkel dan kakel. I Love U Capella Anindhita Insani. Ella mau jadi pacar Akhza? Akhza sudah izin mama kok, mau ya?”

Capella mengangguk, seolah menjawab ‘iya’ Akhza begitu bahagia, perasaannya akhirnya terbalaskan rasa yang sama, rasa sayang. Akhza memeluk Capella sangat erat, wanita yang ingin dia kejar dan sekarang telah ia gapai. Kebahagiaan malam ini sungguh luar biasa, hangatnya pelukan mereka mengalahkan dinginnya malam. Akhza melepas pelukannya dan berjongkok memberikan sebuah bucket yang sejak tadi ia genggam, lalu ia mengeluarkan kotak merah dari sakunya yang berisi gelang emas dengan ukiran nama ‘A&C’ inisial nama mereka. Akhza memasang gelang tersebut ditangan Capella lalu mengecup singkat punggung tangan Capella.

*“tak akan ada kata sakit hati jika kita bertemu pada orang yang tepat,
maka jika kamu bertemu dengan seseorang yang sanggup
membuat mu menangis, bukan dia orang nya”*



New Capture Aku dan Kamu Bersatu

Akhza sudah berada diteras rumah Capella, ia berbincang dengan mama Capella sambil menyeduh kopi susu buatan mama Capella. “Ella... ayo dong nanti telat lho, ini Akhza sudah nunggu ini.” Mama berteriak memanggil Capella yang masih merias dirinya agar cantik dipandang Akhza. Tak lama setelah itu Capella datang, rambutnya yang ia curly dan diikat ala Half Ponytail mempercantik dirinya. Akhza kembali dibuat tak berkedip untuk waktu yang lama. Pacarnya ini sungguh cantik, ia bersumpah pada dirinya sendiri jika ia menyakiti Capella ia akan mengutuk dirinya sendiri. “sudah La? Yuk!” Akhza langsung meraih tangan Capella dan menggenggamnya. Mereka berpamitan dengan mama Capella dan bergegas ke sekolah. Sesampainya di sekolah, mereka menjadi pusat perhatian anak-anak dan guru di sekolah, bagaimana

mungkin seorang ketua sebid Budi Pekerti Luhur yang dikenal galaknya *naudzubillah* dan sifat cueknya yang membuat seluruh warga sekolah harus bersabar untuk berbicara dengannya kini menggandeng seorang wanita yang sifatnya sama-sama galak, jutek, dan cuek. Akhza dan Capella menjadi trending topik dari ujung utara hingga selatan dari timur hingga barat, seluruh siswa bahkan guru-guru mempertanyakan hal aneh yang tadi pagi mereka lihat. “kok bisa sih mereka jadian?” terdengar kalimat keramat untuk memulai mereview sifat manusia melalui metode diskusi tersebut, sayangnya pembicaraan mereka sampai hingga telinga Capella dan Akhza. Mereka hanya tutup telinga dan mulut jika ada yang bertanya.



Capella selalu senang jika Akhza memanggilnya dengan sebutan ‘wanitaku’ ‘pacarku’ ‘pacar Akhza’ dan panggilan miliknya lainnya. Jantungnya selalu berdetup kencang jika Akhza memperhatikannya dengan tulus. Sikap Akhza sesuai dengan cowo yang ia dambakan, cowo au. Bahkan idol-idol Koreanya juga melakukan apa yang Akhza lakukan, bedanya ini nyata. Avella dan Biru datang dari belakang Capella, mereka berencana mengejutkan Capella yang sedang senyum-senyum sendiri. 1...2...3... “HAAA” Capella terpeloncak kaget karena ulah kedua temannya. “ish kalian ini apaan deh dasar, kaget tau, ganggu kalian” ucap kesal Capella sambil memanyunkan bibirnya dan mendapat ejekan ekspresi manyun pula. “cie yang habis jadian, ceritain dong gimana konsepnya tuh gelang A&C

ada disitu” ucap Avella sambil menunjuk gelang yang ada di tangan kiri Capella. Capella menarik nafas kasar. “yaudah, jadi gini...” Capella menceritakan kejadian mulai dari saat dia sakit. “mas Akhza ngasi nukokne martabak Call?” (1) “di’e ngancani ngasi koe sembuh Call?” (2) “wah Call, sumpah we Call ngasi bok sia-siake mending kekno aku” (3) “heh! marok koe, koe ki wes ndue 2 ya” (4) Capella mendapatkan pertanyaan beruntun dari teman-temannya, bahkan ancaman untuk dia jika menyia-nyiakan Akhza. Capella pasti tak akan menyia-nyiakan Akhza, dialah sosok laki-laki yang Capella dambakan sejak ia dicampakan oleh laki-laki dimasa SMP, rasa sakitnya masih ada hingga Akhza datang kerumah nya untuk merawatnya tempo hari.

(1). “Mas Akhza sampai beliin martabak Call?” (2). “Dia temenin sampai kamu sembuh Call?” (3). “Wah Call, sumpah kamu Call sampai kamu menyia-nyikan lebih baik kasih ke aku” (4). “heh! serakah benget kamu, kamu tuh sudah ada 2(cowo)”



Bel pulang telah berbunyi, Akhza menghampiri Capella diruang kelasnya. Teman-temannya yang melihat sepasang kekasih ini hanya menggoda mereka, menyenggol bahu Capella, bahkan tak sedikit dari mereka bersiul menggoda mereka. Capella hanya tertawa lirih melihat kelakuan teman-teman ajaibnya. Sepanjang lorong sekolah mereka isi dengan tawa dan cerita menarik dihari pertama mereka bersatu. Mulai gibahan teman-teman mereka, hingga bagaimana mereka diundang podcast sekolah untuk wawancara hubungan mereka. Tak heran mengapa mereka dipanggil podcast, background Akhza di sekolah saja sebagai most wanted, siapa yang tak kenal kakak OSIS ‘kayu gantung’ (kaya cuek ganteng tukang ghosting) julukan Akhza dari fans Akhza yang pernah berinteraksi dengan Akhza yang direspon friendly olehnya, namun esok harinya ia seolah tak pernah kenal. Saat tersebar rumor Akhza dekat dengan seorang wanita, fans Akhza langsung mencaritahu seluruh tentang wanita tersebut, namun saat mereka tau wanita itu adalah Capella, mereka tak berani berkutik bahkan mendukung kedekatan mereka hingga pelaminan, katanya.

Akhza melajukan motornya menuju suatu tempat dengan wanitanya duduk dibelakangnya. Mereka tiba disebuah taman dengan sebuah rumah pohon disana. "aku suka disini La kalau rumah berisik." Capella terkejut dengan ucapan Akhza, rumahnya berisik? Ia pikir Akhza pintar dan berprestasi karena keberhasilan kedua orang tuanya atas mendidiknya. "maksudnya kak? Orang tua kakak kenapa?" Akhza berjalan perlahan dan duduk disebuah padang rumput yang sedikit menjulang tinggi. "eheh, mereka sering ngobrol La, tapi mungkin aku yang dengernya mereka berantem." Akhza berusaha meluapkan perasaannya pada Capella. Ia bersandar dibahu Capella dan menceritakan tentang keluarganya.

"La, izinin aku kenalin kamu ke keluarga aku ya?. Didalam keluargaku ada adek perempuan yang menjadi anak emas, bahkan di keluarga besarku adek yang paling dibanggakan dari ke-3 anak bunda dan papa. Ada kakak perempuan yang selalu dapat apa yang dia mau, mba Nanda minta apapun bunda dan papa turutin, bahkan kemarin dengan mudahnya mba Nanda minta mobil yang harganya 500jt besok mobilnya sudah datang. Dan yang terakhir aku, aku yang paling ganteng dari ke-3 anak mereka, aku harus usaha sendiri atas apa yang aku mau, mobil, motor, peringkat, dan lainnya. Bahkan ketika mba Nanda SMK dulu dia mau jadi ketua OSIS bunda sama papa cari temen papa yang pandai mengatur strategi biar mba Nanda bisa jadi ketua OSIS, sedangkan aku, aku sekedar bilang mau masuk OSIS aja mereka biasa aja, bahkan saat aku jadi ketua Sekbid mereka membandingkan aku sama Mba Nanda yang mendapat gelar Ketua OSIS bukan hanya Sekbid saja. Saat aku peringkat 1 dikelas, mereka bilang kalau adek sering peringkat 1 sekota. Eheh kamu mau tau La soal bunda dan papa? Mereka menikah karena dijodohkan, kakung sama mbah aku engga mau anak perempuan semata wayangnya menanggung bebannya sendirian."

"maksudnya kak?"

"mba Nanda hasil hubungan gelap La, tapi aku pastiin engga ada yang tau soal ini selain aku. Aku sering denger mereka ributin masalah ini sampai aku muak, muak banget, mba Nanda pun engga dikasih tau soal ini, 'ntahlah sampai kapan mereka menyembunyikan ini semua. Aku Cuma ada rumah pohon ini untuk rumah ke dua ku La, tapi sekarang aku sudah ada rumah ternyaman untuk pulang, bahkan mungkin saat mereka terlalu berisik aku bisa pulang ke rumah ku yang sesungguhnya, kamu La. Makasih ya udah mau dengerin cerita aku, sumpah baru kali ini aku merasa hidup La, makasih sekali lagi La."

Capella terus mengusap kepala Akhza selama ia bercerita tentang keluarganya. Cinta mereka tulus satu sama lain. "kak, jangan jadiin manusia sebagai rumah, aku takut kamu kecewa sama aku, tapi kalau kamu ada masalah kamu cari aku aja, kamu cerita sama aku, aku akan dengerin semua cerita kamu kak. Kamu pria yang tangguh kak, kamu sudah sanggup bertahan sampai disini, 17 tahun bahkan hampir genap 18 tahun itu engga sebentar kak, itu waktu yang lama, lama banget dan kamu memilih bertahan dan berusaha sendirian, itu keren kak hebat banget, kak Akhza ku pasti akan bisa melewati semua tantangan didepan nantinya, aku akan bantu kakak buat lewatin tantangan itu, okey?" ucap Capella menenangkan Akhza. Kata-kata Capella sungguh menyentuh hati Akhza, ia sedikit lega akhirnya ada yang mendengarkannya tanpa meremehkan masalahnya. Akhza dan Capella duduk bersebelahan dengan kepala Akhza yang masih dipundak Capella. Mereka memejamkan mata menikmati angin sepoi-sepoi menghembus wajah mereka. "enak ya kak, engga berisik?" Akhza tersenyum dan terkekeh, ucapan Capella menggelitik dihatinya. Mereka menikmati angin sore dan menunggu senja usai. Jam sudah menunjukkan pukul 6 sore, Akhza sudah berada diatas motornya menunggu sang pacar membeli es krim.

Sesampainya mereka dirumah masing-masing, kepala Akhza kembali bising. Ia memutuskan untuk membersihkan diri dan segera mentelephone pacarnya. Akhza mengeluhkan bagaimana nasib hubungan mereka setelah ia lulus nanti. Tak terasa mereka sudah bertelephone hingga tengah malam. Capella yang tak mampu menahan kantuknya pun perlahan tertidur. Akhza sengaja tak mematikan telephonenya untuk mendengarkan hembusan nafas sang pacar. Telephone mereka masih menyala hingga kesokan harinya.



Hari terus berganti, Akhza dan Capella menikmati masa berpacaran mereka dengan bahagia. Saat gaduh, pasti antara Akhza maupun Capella akan ada yang mengalah, mereka menghindari berseteru. Satu minggu lagi hari SNBP, Akhza menggunakan seluruh waktunya untuk ujian dan persiapan SNBP sehingga ia

tak ada waktu untuk pacarnya. Hingga hari yang dinanti tiba. Akhza dan Capella berada diruang tamu rumah Capella untuk menunggu pengumuman SNBP.

SELAMAT! ANDA DINYATAKAN LULUS SELEKSI SNPB 2023

WAAAAAAAAAHHHHHHH!!! Teriak haru Capella, Akhza, dan kedua orang tua Capella menyambut keberhasilan Akhza dalam seleksi SNBP nya. Saat ini Akhza telah dinyatakan sebagai MABA Binus University Jakarta jurusan Bisnis Manajemen. Akhza segera mengurus segala persiapannya untuk berangkat ke Jakarta. Capella menemani Akhza mengurus tiket pesawat, mencari tempat tinggal, hingga pembayaran kampus via online. Lusa Akhza sudah harus berangkat ke Jakarta untuk mengurus keperluannya disana. Hanya tersisa 1 hari untuk mereka bisa merasakan hangatnya pelukan lalu Akhza pergi untuk melanjutkan pendidikannya dan mengakhiri penyesalannya. Malam ini Akhza membawa Capella ke bukit disaat mereka jadian hari itu. Mereka duduk dikursi panjang yang menghadap ke city light Solo Raya. "La" "kak" mereka bersuara bersamaan. "kamu dulu deh La" "okey".

"kak, aku bener-bener udah pikirin matang-matang sejak kemarin. Aku sudah jalanin tugasku buat jadi alasan kamu semangat ngejar mimpimu kak. Kamu sudah diterima di Binus, sedangkan aku masih di SASKA. Jakarta Solo itu jauh, dan aku engga bisa LDR-an, aku minta sama kamu kak kejar mimpimu yang setinggi langit itu kak. Belajar yang rajin sampai ke negeri China ya kak. Sampai jumpa dikehidupan selanjutnya, semoga kita berjodoh disana."

"La, ada banyak teknologi yang bisa kita pakai untuk tetap komunikasi. Ada handphone, ada meet, bahkan aku akan sering datang ke Solo untuk kita bertemu. Banyak kok mereka yang berhasil dalam hubungan LDR."

"iya kak, aku tau. Tapi aku bakal sulit hubungin kamu yang sibuk sama dunia Jakartamu. Tolong bertahan di Jakarta ya kak, dan tolong tetap menjadi bintangku yang cerah ya kak. Semoga kakak bisa menemukan Bintang yang jauh lebih cerah dari aku."

"okey kalau kamu maunya gini. But so please, don't forget me. Please janji kita tetap bisa jadi teman. Aku engga mau jadiin kamu mantan, tapi kita menjadi teman, ya? And thanks for anything. Terima kasih ya Capella sudah mau jadi Bintang tercerahku. Kamu sudah mau menemani malam ku yang berisik. Terima kasih kamu mau singgah di langit gelap dan selalu mendung ini. Terima kasih atas segalanya La, kamu juga wanita kuat La, kamu berhasil bertahan dari rasa sakitmu dimasa lampau bahkan mau menerima orang baru yang bahkan jauh dari kata sempurna. Maaf La, jadi bawa kamu ke situasi ku yang rumit ini. Semoga kamu juga menemukan langit ternyaman mu. Sampai jumpa dikehidupan selanjutnya ya cantik?"

Mereka saling berpelukan untuk terakhir kalinya. Pelukan yang sangat hangat. Kisah mereka telah usai, Bintang dan langit tak bisa menjadi satu. Sejatinnya saat kita mencintai langit, kita harus bisa menerima langit dengan segala cuacanya, dan saat kita mencintai bintang, kita harus bisa menerima jikalau bintang itu terjatuh. Langit dan Bintang akan tetap berteman. Capella berencana untuk mengantarkan Akhza ke bandara esok hari. Namun Akhza tak mengabarkan Capella jika jam keberangkatannya dimajukan, sehingga Capella kehilangan Akhza. Akhza hanya mengirimkan pesan chat untuk Capella.

Mas Akhza alumni

Selamat pagi cantik, maaf engga ngabarin soal ini. Hmm aku sudah dipesawat La. Aku engga mau perpisahan kita menjadi perpisahan yang menyedihkan. Dan maaf saat kamu bangun kamu sudah engga bisa mengenal Muhammad Akhza Sidiqy, sudah engga ada yang nganter kamu ke sekolah terus mampir sarapan hehe. Sampai jumpa dilain waktu ya dik. 😊

"nyatanya kita dipertemukan oleh pendidikan dan dipisahkan oleh masa depan"

Bintang akan senantiasa menghiasi langit yang gelap, namun jika langit tak lagi menemukan cahaya Bintang, tandanya Bintang telah lelah oleh sinarnya yang tak mampu merubah langit gelap menjadi bercahaya.